

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:24) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu , cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Surjaweni (2015:49) metode deskriptif menggambarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing- masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif.

Metode survey menurut Nazir (2005) penelitian sebagai penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik mengenai institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu.

Menurut Sugiyono (2008:78) Sampling jenuh atau sensus adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden, istilah lain sampling jenuh adalah sensus.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei yang dilakukan dengan cara terjun langsung pada lapangan dan mencari seluruh responden yang bertujuan untuk pengumpulan data yang akurat, hal tersebut diperoleh dari pengambilan sampel jenuh dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data utama, dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian sehingga data yang diperoleh dari responden akan dicatat, diolah, dan dianalisis. Langkah untuk melakukan metode sensus diawali dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan dan menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan atau pengaruh dan kaitan antar variabel.

3.2 Populasi dan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini pengambilan populasi dilakukan pada masyarakat yang melakukan pekerjaan sebagai kelompok tani Bina Terampil Mandiri dan Giri Indah yang berjumlah total 24 orang yang berada di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.1

Populasi Kelompok Tani

No	Nama	Jumlah
1	Bina Terampil	10 orang
2	Giri Indah	14 orang
Total		24 orang

Sumber : Data Desa 2019

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau dapat mewakili populasi yang diteliti). Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Pada tahun ini terdapat 2 kelompok tani yang baru aktif terdaftar dalam program pemberdayaan masyarakat di desa kertawangi yaitu kelompok Bina Terampil Mandiri dengan jumlah 10 orang dan Giri Indah berjumlah 14 orang, kelompok ini lah yang akan di ambil dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh sampel dari program pemberdayaan kelompok tani di Desa Kertawangi. Penelitian ini menggunakan teknik sensus, dikarekan menggunakan semua sampel, pemilihan teknik sampling ini ditentukan karena populasi yang akan diteliti bersifat homogen, yaitu hanya kelompok tani yang berjumlah 24 orang, dimana penentuan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut sehingga populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel agar dapat mewakili populasinya.

3.3 Definisi Operasional

Menurut (Sarwono, 2006 ; 27) definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel yang dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kertawangi.

Penelitian ini menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh Jim Ife & Frank (2006), yang dimana hal yang utama adalah mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat kemudian mengukur tingkat sosial ekonomi melalui teori yang dikemukakan oleh Abdul Syani (2007) yang dimana mengukur dalam segi pendapatan, lapangan pekerjaan, kepemilikan aset dan jenis pekerjaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang dibahas, yaitu :

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pemberdayaan masyarakat.

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi merupakan variabel terikatnya. Penjabaran variabel tersebut menjadi operasional yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	No kuisisioner
Pemberdayaan Masyarakat Jim Iff & Frank (2006)	Pengembangan Ekonomi	1. Keterampilan di Bidang Tani 2. Pengelolaan hasil panen 3. Strategi Penjualan	1. Penggunaan Perlatan 2. Pemanfaatan Sumber Daya. 3. Pencegahan Permasalahan Tani. 1. Limbah Tani. 2. Produk Hasil Limbah. 1. Target. 2. Harga. 3. Promosi.	1-2 3-4 5-6 7-9 10 11 12-13 14
	Pengembangan Sosial	1. Peningkatan kreativitas 2. Penggunaan internet 3. Pendapatan Bijak	1. Produk baru. 2. Penjualan Produk Baru. 1. Penjualan Daring (<i>Online</i>). 2. Informasi Pasar. 3. Informasi Desa. 1. Konsumtif. 2. Menabung.	15-16 17 18-19 20 21 22 23-24
Sosial Ekonomi Abdul Syani (2007)	Kondisi Sosial Ekonomi	1. Kondisi sosial 2. Kondisi ekonomi.	1. Kebutuhan Dasar. 2. Kesehatan. 3. Status. 4. Partisipasi 1. Pendapatan 2. Aset Kepemilikan	25 26 27 28 29 30

3.5 Sumber Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersumber pada masyarakat Desa Kertawangi yang dijadikan sampel oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002 :110). Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk melihat data mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yakni :

1. Kuisioner/angket

Dimana peneliti memberikan kertas berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan operasional variabel yang telah ditentukan (tabel 3.3).

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung dan bertemu dengan masyarakat yang bertemu secara tidak sengaja di Desa Kertawangi.

3. Metode Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang lebih akurat sesuai dengan apa yang ada dalam masyarakat. Teknik wawancara

juga dirasa dapat mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

4. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data ini dapat berupa dokumen-dokumen yang dimiliki pihak Desa mengenai masyarakatnya, dan juga dapat berupa dokumen elektronik dari institusi atau lembaga untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

5. Studi literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara kuisisioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut telah memiliki jawaban sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisinya.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki prosedur yang dapat dijalankan yaitu dengan cara responden diberi kuisisioner yang sudah terdapat jawaban kemudian peneliti mengolah dan menganalisis dari hasil jawaban yang terdapat nilai pada masing-masing jawabannya.

Teknik penilain jawaban kuisisioner tersebut dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiono (2008 : 132) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.” Pengukuran ini telah

ditetapkan oleh peneliti secara spesifik sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan dalam indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur atau dasar dalam menyusun instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisisioner.

Skor pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel. 3.3
Skor Pernyataan

No	Skor Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu – Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Selain itu instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk pilihan dengan tanda ceklis. Setelah mendapatkan hasil data kuisisioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap berikutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban kuisisioner responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden kedalam skor yang telah

ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas.

3.7 Validitas Data dan Realibilitas

3.7.1 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2018:203) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur.

Jumlah data yang ditentukan dalam penentuan sampel adalah seluruh data yang ada, data tersebut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap butir jawaban dengan skor total yang merupakan jumlah pada tiap skor butir. Jika terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut (Sugiyono 2018:208)

Data yang didapatkan kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi pada tiap item pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, dengan metode korelasi *product moment* yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

x = Skor reponden dari variabel bebas

y = Skor reponden dari variabel terikat

n = jumlah sampel

Untuk menguji ketepatan dari suatu alat ukur, maka uji validitas ini digunakan sebagai pengujian. Berikut merupakan kriteria pengujian validitas yang akan digunakan:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan dalam kuesioner di katakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan dalam kuesioner di katakan tidak valid

Dalam penelitian penulis menggunakan aplikasi spss 25 untuk mengukur apakah data tersebut valid atau tidak. Untuk hasil dari spss 25 ini menyatakan dalam variabel program pemberdayaan bahwa item yang valid berjumlah 20 item dan yang tidak valid berjumlah 4, maka item yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang sehingga item yang digunakan yaitu sebanyak 20 item. Sedangkan untuk variabel kondisi sosial ekonomi yang berjumlah 6 item dapat dikatakan semua valid.

Untuk hasil uji validitas menggunakan spss 25 akan penulis paprkan di lampiran.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan susunan dalam suatu kuisisioner (Surjaweni 2019 : 109).

Menurut Sumadi (2004 : 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbash sebagai berikut :

Tabel. 3.4
Rumus Alpha Cronbash

Rumus	Keterangan
$r_x = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$	<p>R_x = reabilitas yang di cari</p> <p>n = jumlah item pertanyaan</p> <p>$\sum \sigma_i^2$ = jumlah skor per item</p> <p>σ_t^2 = jumlah skor total</p>

Sumber : Rumus Alpha Cronbash

Dalam teknik ini terdapat rentan nilai realibilitas dengan tabel berikut :

Tabel. 3.5
Rentan Nilai Reliabilitas

No	Rentan nilai Alpha	Kategori penilaian
1	Alpha < 0,50	Rendah
2	Alpha < 0,70	Moderat
3	Alpha > 0,70	Baik
4	Alpha > 0,80	Kuat
5	Alpha > 0,90	Sangat kuat

Sumber : Standar Rentan Nilai

Dari tabel diatas dapat diketahui jika semakin kecil nilai alpha maka dapat dikatakan item tersebut tidak reliabel, standar reliabel pada penelitian ini yaitu sebesar alpha > 0,70 (lebih dari nol koma tujuh nol).

Untuk hasil data yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan aplikasi spss 25 maka terdapat data yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel. 3.6
Hasil Uji Alpha Cronbach Variabel X

Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	20

Sumber : hasil olahan 2020

Dari table di atas diketahui bahwa hasil uji realibilitas data program pemberdayaan (X) dapat dikatakan reliabel (kuat) karena nilai yang diperoleh dari Alpha Cronbasha untuk uji reliabilitas berjumlah 0,899 sedangkan nilai standarnya yaitu sebesar 0,70 yang dapat dilihat dari tabel 3.5.

Tabel. 3.7
Hasil Uji Alpha Cronbasha Variabel Y

Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	6

Sumber : hasil olahan 2020

Dari data tabel diatas terdapat jumlah 0,900 yang dimana apabila dilihat dari tabel 3.5 maka jumlah tersebut masuk kedalam kategori sangat kuat yang dimana mengartikan bahwa data tersebut reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 238) mengenai definisi analisis data yaitu analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan data analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Penelitian dengan metode survei dengan menggunakan sampel jenuh ini mengambil seluruh elemen populasi untuk diselidiki satu persatu, agar data yang diperoleh tersebut merupakan hasil data yang sebenarnya untuk menggambarkan atau menganalisis data suatu penelitian, rumusan masalah yaitu mengenai kondisi ekonomi sosial kelompok tani sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Setelah semua data terkumpul selanjutnya proses mentabulasikan data kemudian dijelaskan dalam bentuk paragraph.

Dalam penelitian ini penulis menyusun jawaban hasil kuesioner yang responden isi berdasarkan persentase dan nilai jenjang (Arikunto : 2012). Dengan menggunakan lankah-langkah sebagai berikut :

1. Jumlah kumulatif merupakan total nilai dari setiap item pertanyaan.
2. Jumlah persentase merupakan nilai kumulatif dibagi dengan nilai frekuensi dan dikali 100%.
3. Jumlah responden sebanyak 24 orang dengan nilai item terbesar 5 dan nilai item terkecil yaitu 1.

$$\text{Jumlah kumulatif terbesar } 24 \times 5 = 120$$

$$\text{Jumlah kumulatif terkecil } 24 \times 1 = 24$$

4. Untuk mengetahui nilai persentase terbesar atau terkecil, dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai terbesar} = \frac{120}{120} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Nilai terkecil} = \frac{24}{120} \times 100\% = 20\%$$

5. Nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$

Nilai rentang tersebut selanjutnya dibagi 5 skala, maka akan diperoleh nilai interval sebanyak 16%, dari data tersebut maka dapat di klasifikasikan penilaiannya dalam tabel berikut:

Tabel. 3.8
Klasifikasi Nilai

No	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1	20% - 36%	Sangat Buruk
2	36% - 52 %	Buruk
3	52% - 68%	Moderat
4	68% - 84%	Baik
5	84% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olahan 2020

Setelah mendapatkan data hasil jawaban akan dilakukan analisis data sebagai berikut :

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Rochaety dkk (2019:176) Uji asumsi klasik digunakan dalam menguji asumsi-asumsi regresi linear dan memiliki tujuan untuk menghindari timbulnya bias pada analisis data dan menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) dalam penggunaan model regresi. Pengujian pada asumsi-asumsi regresi linear agar memberikan hasil stimasi yang

BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*) yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji linearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Koefisien korelasi.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Menurut Rochaety dkk (2019:177) uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear variabel independen terhadap variabel dependen apakah data tersebut normal atau tidak. Data yang normal atau mendekati normal adalah regresi yang baik. Dalam penelitian ini penulis mendeteksi normalitas data dengan rumus Kolmogrov-smirnov, jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di bawa 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikansi dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.8.1.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Ujixheteroskedastisitas merupakan model regresi yang menguji apakah memiliki ketidaksamaan antara *variance* dari residualxsatuxpengamatan ke

yang lain. Akibatnya ada heteroskedastisitas pada model regresi menyebabkan penafsiran yang diperoleh menjadi tidak efisien, dalam sampel kecil ataupun sampel besar. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji Gletser dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

3.8.2.1 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Anwar (2012) Korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini uji koefisien korelasi menggunakan rumus Spearman :
$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Teknik ini dilakukan agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara program pemberdayaan (X) terhadap kondisi sosial ekonomi (Y) dengan mengetahui nilai dari Sig.(2-Tailed) yang akan dibandingkan dengan nilai probabilitas.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji hipotesis dengan rumus uji F Simultan, dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas hasil output tabel Anova,

1. Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima, dengan kata lain program pemberdayaan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi.

2. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, dengan kata lain tidak adanya pengaruh antara program pemberdayaan terhadap kondisi sosial ekonomi.

dan juga membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

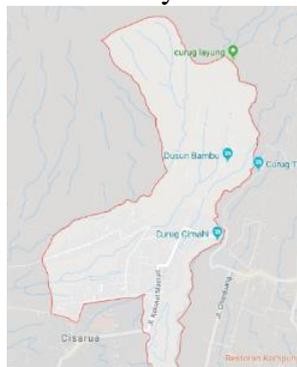
1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima
2. Jika sebaliknya, nilai F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pemberdayaan (X) terhadap kondisi sosial ekonomi (Y) penulis menggunakan uji koefisien determinasi, hasil data R Square yang diperoleh dari uji koefisien determinasi lalu dikalikan dengan 100% agar menjadi persentase.

3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi ini merupakan lokasi dimana banyaknya lahan pertanian dan peternakan dan juga terdapat program pemberdayaan masyarakat yang terus berlanjut.

Gambar 2.
Peta Wilayah Desa



(Sumber <http://maps.google.com/>)

